

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah daya upaya manusia untuk berkembang lebih maju, baik berkembang secara jasmani dan rohaninya. Pendidikan yang berkualitas dalam pelaksanaannya tidak hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologinya saja, tetapi juga harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi dan sistem manajemen tenaga kependidikan dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya untuk mencapai cita-cita.¹

Lancarnya pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan siswa disekolah perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan harus sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Ketika guru menemukan siswa yang mengalami suatu permasalahan, maka guru wajib membantu dengan memberikan bimbingan kepadanya sehingga siswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran kembali. Guru sebagai pendidik, harus selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan anak didiknya, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat: 125 yang berbunyi:

¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), cet.ke-3, h. 225.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).²

Dalam ayat tersebut, menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada setiap makhluknya untuk menyeru kepada jalan Allah. Proses pendidikan yang diberikan oleh guru harus memenuhi setiap aspek, diantaranya adalah meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Agar pendidikan berjalan baik, maka harus didukung dengan sarana yang cukup untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dengan orang tua murid, supaya mampu menjalin hubungan untuk memacu anak dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah orang yang mentransfer suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Seorang guru harus memiliki intelektual yang tinggi untuk dapat melaksanakan peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar dan

² Departemen Agama, R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2003), h. 116.

melatih tetapi juga mendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, namun menjadikan peserta didik belajar yang ditandai dengan adanya suatu perubahan setelah terjadinya proses pembelajaran. Guru menggali potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik, agar potensi mereka dapat terberdayakan dengan baik.³

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru mengenai peserta didik serta pengelolaan pembelajaran, yang berguna untuk mengetahui karakteristik peserta didik sehingga bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik.

Menurut J. Moskowitz, motivasi secara umum didefinisikan sebagai inisiatif dan pengarahannya tingkah laku dan pengajaran, motivasi sebenarnya pelajaran tingkah laku.⁵

Kompetensi pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting, karena tanpa adanya motivasi yang kuat, dikhawatirkan

³ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 16.

⁴ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet.1, h. 148

⁵ Soemardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, Cet III, (Yogyakarta: Rake Press), h. 128.

dalam setiap proses pembelajaran siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan yang akhirnya akan membawa dampak buruk bagi prestasi belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Seperti halnya di SMAN 1 Krueng Barona Jaya yang mana peserta didiknya masih ada yang kurang termotivasi dalam proses pembelajarannya. Karena hal inilah penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muallimin Wonodadi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana kendala pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
3. Apa saja strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui kendala guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin

Wonodadi Blitar.

3. Untuk mengetahui stratei guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Muallimin Wonodadi Blitar

D. Kegunaan Peneliti

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian mengenai “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muallimin Wonodadi Blitar” ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya pihak pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan peserta didik tentang etika moral terhadap guru serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
 - 1) Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung penelitian ini dapat dijadikan informasi yang

aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai etika dan moral peserta didik terhadap guru.

- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk memperbaiki etika dan moral peserta didik.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait strategi guru dalam memajukan sikap kedisiplinan peserta didik sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Dari judul tersebut, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi pedagogik

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.⁶ Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁷

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2005), h. 453.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), h. 37-38.

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75. 9 Tim Redaksi

Jadi kompetensi pedagogik yang penulis maksudkan dalam skripsi ini yaitu kemampuan guru Agama Islam di SMP Muallimin Wonodadi Blitar dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yang didalamnya terdapat banyak hal cakupannya.

b. Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkah kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹

0

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat kelak”.¹

Dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan “Guru Pendidikan

⁹ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), h. 377.

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

¹ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 87

Agama Islam” adalah suatu tugas seorang pendidik dalam membimbing peserta didik untuk membentuk kepribadian anak dan menjadi contoh serta teladan bagi orang lain, serta dapat menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar

c. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, motivasi adalah “alasan atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan”.¹ Motivasi adalah sebagai daya penggerak, kecenderungan atau sifat keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dikarenakan dengan adanya minat atau keinginan dan tujuan tertentu. Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Belajar yang penulis maksud di dalam penulisan ini adalah bagaimana siswa dalam mengikuti mata pelajaran disekolah pada saat guru sedang memberikan pelajaran didalam kelas. Suharsimi Arikunto mengartikan siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan tingkat dasar.¹

Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas, siswa adalah

¹ Paryanto SS, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap,²(Surabaya: Apolo, 1997), h. 199.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 92.

¹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h.11.

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹

5

Jadi, motivasi belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu minat atau keinginan siswa-siswi di SMP Muallimin Wonodadi Blita dalam belajar PAI.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Muallimin Wonodadi Blitar” adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam pemahaman kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang pas dan pengelolaan kelas. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

¹ Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Tamita Utama, 2004), h. 5.